

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia menyebabkan rendahnya pula tingkat kualitas sumber daya manusianya. Sehingga dalam hal ini, pemerintah harus bisa meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran-pembelajaran yang di dalamnya terdapat strategi untuk memberikan kemudahan pada anak dalam memahami dan mengaplikasikan pembelajaran yang ia peroleh dalam kehidupannya, khususnya pembelajaran yang terdapat pada Pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 8 menyatakan bahwa: “Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.”

Dalam hal ini, siswa Madrasah Tsanawiyah harus dibiasakan untuk diberikan rangsangan Pendidikan dalam meningkatkan aspek-aspek perkembangannya, termasuklah perkembangan nilai-nilai moral. Bila dasar ilmu moral telah diberikan sejak remaja awal, dikala besarnya seraya ia mengikuti Pendidikan formal yang umumnya itu, ia akan mempelajari Pendidikan moral dengan sendirinya. Sehingga pendidikan moral yang ia ketahui akan diterapkannya berdasarkan baik dan buruk perbuatan yang dilakukannya. Hal ini juga terkait dalam pembentukan moral dalam diri anak. Bisa saja anak yang sudah memahami perilaku yang benar, namun belum tentu dia akan berperilaku sesuai

pemahamannya itu. Sebab, mengetahui dan berperilaku benar, bagi anak merupakan dua hal yang berbeda. Dikatakan dua hal yang berbeda karena tingkat pemikiran anak masih berada pada hal-hal yang konkret (sesuatu yang dapat dilihat), dan belum pada tahap yang bisa berpikir secara abstrak. Sehingga ini yang menjadi penyebab dari tidak tahunya anak dalam menghubungkan antara pengetahuan yang diterimanya dengan pengaplikasiannya dalam kehidupannya.

Pada umumnya masa awal remaja masa penuh guncangan dan tantangan yang terjadi pada remaja selaras dengan pendapat Mohammad Ali dan Muhammada Ansor, yang mana pada saat anak berusia 13-15 tahun, anak memasuki periode guncangan kedua (guncangan pertama pada usia 3-4 tahun) yang mengakibatkan anak mengalami perubahan yang mencolok dalam dirinya yang menimbulkan reaksi emosional dan perilaku radikan dalam diri anak. Maka dari itu, untuk mengantisipasi penyelewengan yang kurang stabil pada remaja diperlukan benteng berupa Pendidikan Agama Islam.

Perkembangan moral anak perlu ditingkatkan, agar anak mampu mengenal sikap disiplin dan bertanggung jawab. Bukan hanya itu, anak juga harus menunjukkan dan menyebutkan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk saat melakukan sikap disiplin dan bertanggung jawab.

Dengan perkembangan moral yang baik, anak akan patuh terhadap aturan dan perintah yang ditetapkan oleh sekolah, seperti anak harus bersikap disiplin dan bertanggung jawab. Dalam bersikap disiplin anak harus mengikuti tata tertib dan aturan sekolah yaitu harus tepat waktu saat sampai di sekolah, dan baris-berbaris dengan rapi, serta menjaga kebersihan di dalam kelas. Sedangkan sikap

bertanggung jawab, anak harus bertanggung jawab atas tugas rumah yang diberikan oleh guru, bukan hanya itu, anak juga harus bertanggung jawab atas tugas sekolah yang diberikan guru serta tanggung jawab anak dalam mengembalikan barang yang dipinjam dari temannya.

Jika perkembangan moral yang buruk, anak akan menentang dan melanggar aturan/perintah yang diberikan, seperti tidak mengikuti aturan sekolah, selalu terlambat saat sampai di sekolah, bercerita dan bermain ketika melaksanakan baris berbaris dan tidak memperdulikan kebersihan kelas serta berantakan dalam mengerjakan tugas baik tugas di rumah maupun di sekolah dan juga tidak bertanggung jawab untuk mengembalikan barang yang dipinjam.

Setelah kita melihat dari perkembangan moral anak di atas, pada realitanya tidak semua perkembangan itu dapat ditingkatkan oleh pendidik terhadap anak. Sebab, kurangnya dukungan dari orang tua dalam memberikan partisipasinya dalam Pendidikan moral anak. Sehingga dalam hal ini, pendidik yang berperan dalam meningkatkan moral anak. Walaupun begitu, masih juga terlihat bahwa guru belum menerapkannya kepada anak dengan sebaik mungkin.

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai perbaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan selalu bermuara

pada guru. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan.¹

Media Pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar. Jenis media bermacam- macam dari yang sederhana seperti media kartu, sampai yang modern seperti komputer, internet, OHP, LCD, TV, VCD dan lain-lain. Berdasarkan indera yang digunakan peserta didik dalam memanfaatkan media pembelajaran. Media dapat dibagi menjadi tiga yaitu media audio, media visual, dan media audiovisual.² Ketiga media tersebut digunakan dalam proses pendidikan di sekolah untuk membantu peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Indera yang sering digunakan peserta didik untuk menangkap materi pelajaran adalah indera penglihatan dan pendengaran. Sedangkan indera-indera yang lain mempunyai presentase yang kecil dibandingkan dengan indera penglihatan dan pendengaran. Bahkan ada kecenderungan untuk memanfaatkan indera penglihatan dari pada dengan rangsangan indera pendengaran. Media tersebut dapat berupa media audiovisual, yang menggunakan indera penglihatan dan pendengaran dengan didukung dengan keterangan - keterangan dari pendidik (guru) untuk memperjelas materi yang dihubungkan dengan media yang digunakan.

Dengan demikian, yang menjadi masalah saat ini adalah siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Kosgoro, Kec. Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas, Kab. Musi Rawas masih belum disiplin dan bertanggung jawab. Seperti yang saya amati pada saat observasi awal, yaitu: anak suka terlambat saat sampai di sekolah

¹ Muhibin Syah, *Psikologi Penelitian dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 23

² Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta : Rajawali, 2003), hal.19

sehingga tidak dapat mengikuti shalat duha berjamaah. Sedangkan saat belajar, anak sering kali tidak memperhatikan saat guru sedang memberikan materi.

Oleh karena itu, dalam meningkatkan pemahaman nilai moral pada siswa, peneliti menggunakan media audio visual yang berupa film ataupun video pembelajaran yang memberitahukan pada siswa tentang perbuatan disiplin dan bertanggung jawab serta membantu siswa untuk menerapkan dalam kehidupannya. Sehingga ini dapat memperbaiki moral siswa yang kurang baik menjadi baik dengan ransangan-ransangan yang diberikan peneliti melalui film ataupun video pembelajaran. Namun demikian, peneliti berharap siswa mampu mencapai indikator-indikator yang dapat meningkatkan moral pada diri siswa. Sebab, ini sangat penting untuk masa depannya.

Uraian di atas menjelaskan bahwa pemahan nilai moral siswa di kelas VIII MTs Miftahul Huda Kosgoro, Kec. Suku Tengan Lakitan Ulu Terawas, Kab. Musi Rawas masih perlu ditingkatkan. Sehingga perlu adanya solusi dalam mengenai masalah tersebut. Salah satunya dengan menggunakan media audio visual dapat dijadikan solusi untuk pemahaman nilai moral siswa. Berdasarkan penjelasa di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul:

“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PEMAHAMAN NILAI MORAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII MTS MIFTAHUL HUDA KOSGORO”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan pemahaman nilai moral siswa kelompok A sebelum dilakukannya penggunaan media audio visual kelas VIII di MTs Miftahul Huda Kosgoro?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan perkembangan pemahaman nilai moral siswa kelas VIII A di MTs Miftahul Huda Kosgoro?
3. Apakah perkembangan pemahaman nilai moral siswa kelas VIII A dapat ditingkatkan melalui media audio visual di MTs Miftahul Huda Kosgoro?

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda Kosgoro masih belum disiplin dan bertanggung jawab terhadap peraturan sekolah.
2. Masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas dan kewajiban
3. Dilihat dari segi penggunaan media pembelajaran tidak bervariasi sehingga membuat siswa jenuh dan tidak tertarik terhadap pembelajaran yang dibawakan.

D. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan pemahaman nilai moral siswa kelompok A sebelum dilakukannya penggunaan media audio visual di MTs Miftahul Huda Kosgoro.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman nilai moral siswa kelompok A di Mts Miftahul Huda Kosgoro.
3. Untuk mengetahui perkembangan pemahaman nilai moral siswa kelas VIII A karena ditingkatkan melalui audio visual di MTS Miftahul Huda Kosgoro

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pelajaran Akidah Akhlak, khususnya strategi dan peranan sekolah dalam mengembangkan kualitas pendidikan melalui media belajar audio visual secara optimal. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti manfaat penelitian adalah untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan.
- b. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat memberikan kreasi baru dalam mengajar, sehingga tidak monoton pada satu metode tertentu dan membantu mempermudah dalam meningkatkan hasil belajar siswa
- c. Bagi siswa agar menyadari pentingnya penggunaan media audio visual sebagai media yang membantu dalam memahami materi pelajaran serta dapat lebih memotivasi dirinya dalam pembelajaran Pendidikan

agama islam khususnya pelajaran akidah akhlak sehingga meningkatkan pemahaman nilai moral siswa yang lebih baik.

F. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Variabel X Terhadap Y1

Terdapat pengaruh positif media audiovisual menggunakan youtube terhadap Motivasi Belajar pendidikan Agama Islam di MTS Miftahul Huda Kosgoro.

2. Hipotesis Variabel X terhadap Y2

Terdapat pengaruh positif media video *youtube* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MTS Miftahul Huda Kosgoro.

3. Hipotesis Variabel X terhadap Y1 dan Y2

Terdapat pengaruh positif media video *youtube* secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MTS Miftahul Huda Kosgoro.

G. Batasan Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan pada latar belakang dan identifikasi masalah, Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian yaitu :

Objek penelitian dibatasi pada media pembelajaran yang terdiri dari Laptop, Video Pembelajaran, Proyektor, dan Pemahaman Nilai Moral siswa kelas VIII A sampai B MTs Miftahul Huda Kosgoro, pemahaman nilai moral siswa

dibatasi pada nilai hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan Kelas VIII A MTs Miftahul Huda Kosgorodalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

H. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan yaitu untuk menjelaskan perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai perbandingan dari kesimpulan berfikir peneliti. Dari penelusuran yang telah dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan terhadap pembahasan yang penulis teliti, diantaranya:

Tabel 1. 1 Penelitian Relevan Terdahulu

No.	Nama	Judul/ Tahun	Perbedaan	Persamaan
1.	Penulis Jurnal Oleh Haryadi Mujianto	Pemanfaatan <i>Youtube</i> Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar”, dari Universitas Garut, Program Studi Ilmu Komunikasi, Peminatan Public Relations, tahun 2019.	Penelitian terdahulu membahas mengenai meningkatkan minat sedangkan peneliti mengenai hasil belajar.	Sama-sama memanfaatkan media <i>Youtube</i> sama-sama memiliki variabel Y yaitu motivasi belajar
2.	Penulis Jurnal oleh Rilo Pambudi, Afif Afghohani, dan Isna Farahsanti.	“Pengaruh Media Video <i>Youtube</i> Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018”, FKIP Univet Bantara Sukoharjo, tahun 2019	Penelitian terdahulu memiliki dua variabel dan membahas mengenai prestasi belajar di SMK, sedangkan peneliti mengenai motivasi belajar dan hasil belajar PAI di SMP.	Sama-sama memilih pengaruh media video <i>youtube</i> .

3.	Penulis tesis oleh Novi Ulfatin.	“Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial <i>Facebook</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Sindue Donggala”, tahun 2015	Perbedaan peneliti terdahulu dan yang ingin peneliti tulis terletak pada media sosial yaitu pemanfaat media sosial <i>facebook</i> sedangkan peneliti yang akan dilakukan media video <i>youtube</i>	Persamaan terletak pada variabel yang akan diteliti sama-sama membahas motivasi belajar dan hasil belajar pendidikan Agama Islam di SMP.
----	----------------------------------	--	--	--

